

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di Sekolah Dasar, sebab mata pelajaran tersebut mempunyai program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap sosial di lingkungannya, memiliki keterampilan, mengkaji dan memecahkan masalah sosial tersebut. Melalui mata pelajaran IPS siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 (Depdiknas , 2004:575)

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar bertujuan ;

(1) Mengetahui konsep - konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global,

Salah satu pembelajaran IPS yang diajarkan di kelas III Sekolah Dasar adalah membuat denah dan peta lingkungan sekolah. Pembelajaran ini diberikan agar siswa dapat membuat denah sekolah sesuai dengan lingkungan sekolahnya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Banyak usaha maksimal yang dilakukan oleh para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Hasilnya belum optimal

seperti hasil pembelajaran kurang memuaskan, pembelajaran kurang bermakna, pengetahuan yang didapat bersifat verbal, siswa kurang bergairah dalam proses pembelajaran.

Kondisi proses pembelajaran IPS saat ini kebanyakan hanya disampaikan secara ekspositorik. Guru hanya menjelaskan dan siswa mendengarkan, hasilnya siswa hanya hafal secara teoritis saja serta siswa kurang trampil dalam menghadapi kehidupan. Siswa yang belajar hanya mengandalkan buku paket, hasil belajarnya akan tidak memuaskan. Siswa hanya hafal tetapi tidak paham akan materi yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sutiarah (2004 : 3) bahwa :

Akibat cara mengajar yang terpaku pada buku paket banyak ditemukan siswa-siswa yang pasif, tidak terjadi suasana yang bernuansa kreatif. Sarat dengan hapalan, sehingga siswa merasakan bosan dalam belajar serta terjadinya proses pembelajaran yang tidak bermakna.

Cara berpikir siswa sekolah dasar ada pada tahap operasional konkret. Proses belajar dengan menggunakan segenap panca indra dan perbuatan akan memberikan kesan yang bermakna, sehingga hasil belajar akan lebih meningkat. Aktivitas fisik dan mental sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Piaget (Parmodjo dan Kalgis , 1993 : 22) bahwa :

Tidak ada belajar tanpa perbuatan, hal ini disebabkan intelektual anak dan emosi dipengaruhi langsung oleh keterlibatan secara fisik dan mental dengan lingkungannya, karena itu hendaknya guru mengupayakan pengajaran IPS selalu melalui aktivitas konkret untuk semua tingkat di sekolah dasar.

Temuan yang didapat dari hasil observasi di dalam kelas tempat peneliti mengajar yaitu evaluasi proses maupun evaluasi akhir hasilnya tidak memuaskan, siswa kurang paham, dan tidak bisa membuat denah sekolah sendiri .

Berdasarkan data siswa hasil belajar yang penulis temukan pada awal kegiatan penelitian, dari 40 siswa kelas III SDN Babakan Ciparay 16 yang terdiri atas 23 orang laki-laki dan 17 orang perempuan yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 14 orang, nilai KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran IPS adalah 65 sedangkan sisanya yaitu 26 orang nilainya dibawah KKM, hanya 30 % siswa dapat menyerap pembelajaran pada mata pelajaran IPS,

Berdasarkan pengamatan hal tersebut disebabkan masih banyaknya pendidik yang mengajarkan konsep-konsep IPS dengan metode yang konvensional misalnya metode ceramah. Siswa hanya sebagai obyek didik dan banyak dijejali dengan teori-teori sehingga aktivitas guru sangat berperan dibandingkan dengan siswanya. Siswa hanya duduk, diam, catat dan hapal, karena itu suasana belajar menjadi membosankan.

Kegiatan mendengar, mencatat, menghafal merupakan aktivitas belajar siswa berkadar rendah karena hanya menyangkut aktivitas intelektual (kognitif) tingkat rendah.” (Darmodjo dan kaligis. , 1993 : 33)

Selain dengan metode ceramah, para pendidik menyampaikan pelajaran IPS tanpa menggunakan alat peraga /alat bantu. Hal tersebut bertentangan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Menurut pendapat Piaget (Margaretha, S,Y, 2002 ; 98) bahwa;

Perkembangan interaksi dengan obyek-obyek di lingkungan siswa mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap berpikir siswa daripada yang ditimbulkan oleh pengetahuan yang disampaikan melalui cerita yang bersifat verbal. Jadi membawa siswa ke lingkungan asli dari obyek yang diamati dapat menunjang perkembangan berpikirnya.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Bloom dan Bruner (Margaretha, S, y, 2002 : 98) mengemukakan bahwa “lingkungan akan membawa siswa pada situasi yang lebih konkret dan akan memberikan dampak peningkatan apresiasi siswa terhadap konsep-konsep IPS dan lingkungannya,”

Penyebab lain kurang berhasilnya pembelajaran IPS di Sekolah Dasar karena suasana belajar berada ditempat tertutup, sehingga suasana pembelajaran menjenuhkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Joice and Weil (margaretha, S, Y, 2002 : 97) bahwa :

Anak usia sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang besar, melakukan eksplorasi, dan menanggapi rangsangan yang diterima oleh panca indranya. Kecenderungan siswa Sekolah Dasar yang senang bermain dan bergerak menyebabkan siswa menyukai belajar lewat eksplorasi dan penyelidikan diluar kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada pembelajaran denah dan peta lingkungan sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa’

Penelitian tersebut diharapkan dapat membantu para pendidik dalam menanamkan pemahaman tersebut. Para siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang bermakna dan menyenangkan. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah untuk membuat denah dan peta lingkungan sekolah sesuai dengan keadaan sebenarnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana teknik/metode yang digunakan oleh guru selama ini, dalam mengajarkan denah dan peta lingkungan sekolah pada mata pelajaran IPS di kelas III sekolah dasar.
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok pada pembelajaran denah dan peta lingkungan sekolah pada mata pelajaran IPS di kelas III sekolah dasar.
3. Bagaimana hasil pembelajaran siswa dalam membuat denah dan peta lingkungan sekolah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan .**

Penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui metode atau teknik yang digunakan guru selama ini dalam mengajarkan denah dan peta lingkungan sekolah pada mata pelajaran IPS di kelas III Sekolah Dasar .
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran denah dan peta lingkungan sekolah di kelas III Sekolah Dasar .

- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal pada pembelajaran denah dan peta lingkungan sekolah melalui pendekatan lingkungan.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Meningkatkan upaya guru dalam mengelola pembelajaran.
- b. Mencari langkah-langkah pembelajaran yang lebih efektif yang dapat digunakan pada pembelajaran denah dan peta lingkungan sekolah di kelas III Sekolah Dasar.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

## **D. Definisi Istilah**

1. Pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar dan sarana belajar, hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan dan untuk menanamkan sikap cinta lingkungan. (Hilda Karli dan Margaretha. S, Y, 2002 : 97)
2. Denah dan peta lingkungan sekolah adalah salah satu pembelajaran yang diberikan di kelas III sekolah dasar pada pembelajaran IPS yang terdapat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan tujuan untuk memahami lingkungan di sekitar sekolah dan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa, diharapkan kelak dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa pendekatan lingkungan pada pembelajaran denah dan peta lingkungan sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar sasaran belajar dan sarana belajar. Lingkungan yang dimaksud pada penelitian ini dibatasi pada lingkungan sekitar sekolah. Siswa secara langsung mengamati lingkungan sekolah sesuai dengan materi pokok bahasan denah dan peta lingkungan sekolah serta kompetensi yang ingin dicapai.

#### **E. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tentang pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Nirwana (1996) melakukan penelitian dengan membawa siswa belajar keluar kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian lain tentang penggunaan peralatan sederhana dari lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS dalam pembelajaran denah dan peta lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan peralatan sederhana alam pembelajaran denah kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kesan dan tanggapan guru maupun siswa sangat positif pembelajaran menjadi efektif.

Penelitian tentang penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SD yang dilakukan oleh Aos Firdaos (2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan dapat meningkatkan minat belajar terutama kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan siswa dan materi pelajaran yang disampaikan lebih mudah diterima siswa serta lebih bermakna.

